

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam dengan menyumbang sekitar 6% dari produksi total kopi dunia, dan Indonesia merupakan pengeksport kopi terbesar keempat dunia dengan pangsa pasar sekitar 11% di dunia (Raharjo, 2013). Indonesia menjadi penghasil kopi Arabika terbaik di dunia dan sebagai penghasil kopi Robusta terbaik kedua setelah Vietnam. Sebagai salah satu negara penghasil kopi terbaik di dunia, maka tingkat konsumsi kopi di Indonesia pun meningkat sehingga sentra produksi kopi di Indonesia Sumatera, Jawa dan Sulawesi (Rukmana dan Rahmat 2014).

Komposisi kepemilikan perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan porsi 96 % dari total areal di Indonesia, dan yang 2 % sisanya merupakan Perkebunan Besar Negara (PBN) serta 2 % merupakan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Posisi tersebut menunjukkan bahwa peranan petani kopi dalam perekonomian nasional cukup signifikan. Hal ini juga berarti bahwa keberhasilan perkopian Indonesia secara langsung akan memperbaiki kesejahteraan petani. Pada tahun 2010 komposisi perkebunan kopi yang diusahakan di Indonesia terdiri atas kopi Arabika seluas 920.790 hektar (78,5 %) dan arabika seluas 251.582 ha (21,5 %). Rata-rata produktivitas nasional kopi Arabika berturut-turut adalah 741 kg/ha dan 959 kg/ha. Sampai dengan saat ini data luas areal dan produksi kopi liberika dimasukkan ke dalam kopi

Arabika.(Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, 2012). Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) merupakan penghasil kopi terbesar di Indonesia.

Tabel 1 berikut menampilkan data produksi kopi di Indonesia:

Tabel 1. Produksi Kopi di Indonesia, 2021

No	Provinsi	Produksi (ton)	Luas Lahan (Ha)
1	Aceh	73.674	125.443
2	Sumatera Utara	74.512	95.263
3	Sumatera Barat	16.337	29.602
4	Riau	2.500	4.422
5	Kepulauan Riau	-	20
6	Jambi	19.718	32.074
7	Sumatera Selatan	188.760	249.963
8	Kepulauan Bangka Belitung	17	92
9	Bengkulu	69.861	86.214
10	Lampung	115.689	156.836
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	22.814	47.900
13	Banten	2.156	6.303
14	Jawa Tengah	25.136	47.908
15	DI. Yogyakarta	550	1.624
16	Jawa Timur	48.675	89.894
17	Bali	15.759	34.606
18	Nusa Tenggara Barat	5.822	12.918
19	Nusa Tenggara Timur	24.921	72.997
20	Kalimantan Barat	3.630	11.926
21	Kalimantan Tengah	372	3.157
22	Kalimantan Selatan	1.360	2.576
23	Kalimantan Timur	198	1.220
24	Kalimantan Utara	177	1.476
25	Sulawesi Utara	3.697	7.672
26	Gorontalo	160	1.524
27	Sulawesi Tengah	2.622	9.650
28	Sulawesi Selatan	36.014	78.893
29	Sulawesi Barat	4.331	15.915
30	Sulawesi Tenggara	2.762	8.439
31	Maluku	401	1.362
32	Maluku Utara	8	225
33	Papua	2.777	11.469
34	Papua Barat	2	27

Sumber : BPS Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel di atas, luas areal jumlah produksi Sumatera Selatan mencapai 188.760 ton biji kering dengan luas mencapai 249.963 hektar.

Penyumbang produksi kopi terbesar di Sumatera Selatan adalah Muara Enim,

Empat Lawang, Pagaralam, Lahat, Musi Rawas, OKU dan OKU Selatan seperti terlihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Produksi Tanaman Perkebunan Kopi Sumatera Selatan, 2021

No	Kabupate/Kota	Produksi (kg)		
		2019	2020	2021
1	Empat Lawang	44.841,00	53.592,00	53.592,00
2	OKU Selatan	48.253,00	49.180,00	49.458,00
3	Muara Enim	25.623,00	26.038,00	26.309,00
4	Lahat	21.601,00	18.625,00	21.600,00
5	OKU	15.812,00	11.812,00	20.709,00
6	Pagaralam	21.459,00	11.500,00	12.782,00
7	Musi rawas	2.585,00	2.539,00	2.629,00
8	OKU Timur	2.098,00	2.042,00	2.042,00
9	Banyuasin	724,00	724,00	724,00
10	Lubuk linggau	368,00	721,00	721,00
11	OKI	347,00	335,00	331,00
12	Musi Rawas Utara	180,00	184,00	184,00

Sumber: BPS Sumatera Selatan, 2021

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kabupaten OKU Selatan merupakan sentra kopi ke dua setelah Kabupaten Empat Lawang. Kabupaten OKU Selatan sebagai sentra kopi di Sumatera Selatan ikut berperan dalam menyumbang produksi kopi Sumatera Selatan. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa semakin tahun produksi kopi semakin meningkat. Luas tanam dan produksi kopi di OKU Selatan, dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Luas Tanam dan Produksi Kopi OKU Selatan, 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton/Ha)
1	Mekakau Ilir	6.980	4.980,00
2	Banding Agung	4.301	2.526,50
3	Warkuk Ranau Selatan	4.657	2.653,60
4	Bpr Ranau Tengah	3.156	1.792,42
5	Buay Pemaca	6.854	3.937,62
6	Simpang	1.094	558,62
7	Buana Pemaca	2.267	1.250,54
8	Muara Dua	813	381,92
9	Buay Rawan	2.141	1.145,76
10	Buay Sandang Aji	3.150	1.732,90
11	Tiga Dihaji	2.837	1.581,62
12	Buay Runjung	2.748	1.450,80
13	Runjung Agung	2.275	1.257,98
14	Kisam Tinggi	6.146	3.571,82
15	Muaradua Kisam	5.405	3.124,80
16	Kisam Ilir	3.128	1.791,18
17	Pulau Beringin	5.964	3.436,66
18	Sindang Dau	3.536	1.873,02
19	Sungai Are	3.351	1.811,64
OKU Selatan		70.803	40.859,40

Sumber : Dinas Pertanian OKU Selatan, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa Mekakau Ilir merupakan kecamatan yang memiliki luas tanam dan produksi paling tinggi. Perkebunan kopi di Kecamatan Mekakau Ilir tersebar di beberapa desa salah satunya Desa Teluk Agung yang mayoritas mata pencahariannya sebagai petani kopi rakyat. Usahatani kopi rakyat diharapkan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi peningkatan dan kesejahteraan petani di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan. Sampai saat ini usahatani tersebut masih terus berjalan sebagai mata pencaharian mereka yang merupakan mata pencaharian yang sudah turun-temurun dari nenek moyang mereka.

Adanya kondisi harga jual kopi yang saat ini dirasakan tidak stabil oleh para petani menyebabkan mereka resah dalam menjalankan usahataniya tersebut, sehingga dalam menjalankan usahanya, tentu saja para petani kopi rakyat di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan tersebut memperhitungkan mengenai masalah biaya dan keuntungan yang diperolehnya. Mereka berharap dari hasil usahataniya tersebut memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari, petani juga dituntut untuk mencari sumber penghasilan lain untuk memenuhi kebutuhan, mengingat kopi adalah tanaman tahunan yang harus berproduksi satu tahun sekali.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kontribusi Usahatani Kopi Rakyat Terhadap Pendapatan Total Petani di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur total pendapatan petani di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan?
2. Berapa kontribusi kopi rakyat terhadap pendapatan total keluarga di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis struktur total pendapatan petani di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan.
2. Menganalisis kontribusi kopi rakyat terhadap pendapatan total keluarga di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi pemerintah Kabupaten OKU Selatan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta bahan masukan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan daerah.
2. Bagi pembaca peneliti diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan serta dapat dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian dengan topik sejenis.
3. Bagi penulis, penelitian ini sebagai wujud mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh penulis selama menempuh pendidikan program sarjana universitas Baturaja untuk menyandang gelas sebagai seorang sarjana pertanian.